



Panggung Bakat, Ajang Pembinaan Olahragawan Pelajar
 Semangat Sportif Warna Pekan Olahraga Siswa Kota Yogyakarta 2025

Ratusan pelajar dari berbagai sekolah memenuhi Lapangan Minggiran, Mantjireron, Rabu (9/10), dalam pembukaan resmi Pekan Olahraga Siswa (PORSIS) Kota Yogyakarta 2025. Ajang tahunan ini menjadi panggung pembinaan sekaligus pencarian bibit atlet muda dari jenjang SD hingga SMP baik negeri maupun swasta, se-Kota Yogyakarta.

ACARA dibuka secara simbolis oleh Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta, Budi Santosa Astori, S.E., M.Si. melalui pemukulan gong yang menandai dimulainya kompetisi yang akan berlangsung selama 8-17 Oktober 2025 di berbagai venue olahraga di Kota Yogyakarta.

Porsis 2025 mempertandingkan delapan cabang olahraga, yakni atletik, catur, futsal, karate, panahan, pencak silat, renang, dan sepak takraw. Sebanyak 2.647 peserta tercatat ambil bagian dalam kompetisi ini, menjadikannya sebagai salah satu ajang olahraga pelajar terbesar di lingkup Kota Yogyakarta.

"Ajang ini bukan hanya soal menang atau kalah, tapi sebagai bentuk latihan dan pembinaan jangka panjang. Kami ingin membekali sentra olahragawan pelajar yang siap mewakili Kota Yogyakarta di level lebih tinggi seperti OZSN, GSI, dan Popda DIY," terang Budi dalam sambutannya.

Sejumlah venue olahraga digunakan sebagai tempat pertandingan, diantaranya Stadion Mandala Krida, XT Square, Segoro Amarto, Kopertis, Depok Sport Centre, Dojo Inka-Sam-

andi, dan Jogokaryan Futsal. Meski menuntut minat berolahraga, semangat para siswa tetap berkebangkitan. Mereka tak hanya siap berbagi, tetapi juga telah menjalani persiapan serius jauh-jauh hari. "Latihan bisnesnya seru juga empat kali. Kadang juga olahraga kecil di rumah. Makan sayur biar kuat juga," ujar Aska, peserta dari cabang renang.

Sementara itu, Kenji, peserta dari cabang lain, berharap dengan seadanya namun penuh semangat.

"Doanya sih, semoga menang." Pada penutupan Porsis Kota Yogyakarta 2025, pada Jumat (17/10) Budi pun mengingatkan, pembinaan olahraga siswa tidak boleh berhenti hanya pada ajang kompetisi. Setiap pengalaman bertanding, menurutnya, menjadi bekal penting dalam proses tumbuh kembang pelajar baik secara fisik, mental, maupun karakter. "Yang memang jangan jumawa, yang belum menang jangan minder. Jalan anak-anak masih panjang. Bertanding dengan semangat dan jujur. Tapi jangan dan guru pendamping, insyaallah akan menuliskan hasil terbaik," pesannya.

Porsis 2025 menjadi bagian dari upaya meletakkan fondasi kuat bagi prestasi olahraga pelajar Kota Yogyakarta. Dengan semangat sportif, ajang ini bukan hanya sekedar atlet, tapi juga pendidikan karakter melalui olahraga. (mg2/mg2/psw/rl)

Porsis Jadi Ajang Pemantik Pembinaan Atlet sejak Dini

menfasilitasi anak-anak putri yang selama ini punya minat bermain bola, tapi belum punya wadah resmi untuk bertanding," ungkapnya.

Di tengah dominasi futsal putra yang selama ini lebih aktif dibina, sejumlah sekolah kini mulai berinisiatif membentuk tim futsal putri. Di SD Muhammadiyah Karangajen, misalnya, seleksi dilakukan untuk menjaring siswa yang punya ketertarikan dan bakat dalam olahraga futsal. Dari proses tersebut, terpilih 10 pemain inti yang kemudian menjalani latihan intensif sebagai persiapan menghadapi pertandingan.

Latihan dilakukan sebanyak lima hingga enam kali sepekan selama ini.

mulai. Sementara itu, tim putra yang lebih dahulu terbentuk sudah memiliki jadwal latihan rutin dua kali seminggu. Meski persiapan tim putri tergolong singkat, antusiasisme mereka tak kalah besar dibanding tim putra.

"Anak-anak sangat bersemangat. Mereka merasa bangga bisa mewakili sekolah dan ikut bertanding secara resmi. Ini pengalaman baru yang sangat membentuk keberanian dan rasa percaya diri," tambah Agus.

Pelatih berharap, Porsis bisa digelar rutin tiap tahun agar sekolah semakin serius dalam mengembangkan olahraga, termasuk untuk siswa. Menurutnya, ajang ini bukan sekadar kompetisi, tapi langkah awal membina karakter

olahraga yang setara dan berkelanjutan sejak usia dini.

"Kalau kegiatan seperti ini berkelanjutan, dampaknya besar. Sekolah akan terdorong membina tim futsal putri, dan dari situ akan lahir atlet-atlet potensial yang siap dibina lebih lanjut," tuturnya.

Dengan dukungan yang tepat, Porsis 2025 bukan hanya sekedar prestasi jangka pendek, tetapi juga membuka jalan pembinaan jangka panjang bagi talenta muda, terutama dari kelompok yang selama ini kurang terwadahi, seperti futsal putri. Sebuah langkah kecil yang berarti besar bagi masa depan olahraga pelajar. (mg2/mg2/psw/rl)

Budi Santosa Astori, S.E., M.Si.
 Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005